

Submit date: 19 December 2020    Reviews date: 28 February 2021    Published: 29 April 2021

## STRATEGI LITERASI DIGITAL DALAM MEMBATAS KONTEN PORNOGRAFI KALANGAN ANAK REMAJA SELAMA PANDEMI COVID 19 DI SMP & SMA AL-ISLAMIC AMALIA TEBING TINGGI

Raisha Annisa Hutapea<sup>1</sup>

<sup>1</sup>) Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Medan Area

e-Mail: raishaannisa26@yahoo.com

### ABSTRAK

*Di era pandemi covid 19 hampir setiap hari kalangan remaja menggunakan media internet mulai dari kegiatan belajar daring, bertelekomunikasi menggunakan online selama social distancing dan hal ini hampir setiap hari dilakukan, sehingga jika tidak terkontrol dapat mengakses hal-hal yang tidak diinginkan seperti konten pornografi yang dapat diakses secara mudah, hal ini sangat penting untuk di cegah. Dari penelitian penyuluhan setelah dilakukan edukasi mengenai strategi digital literasi membatasi konten pornografi selama pandemi covid 19, dalam penggunaan gadget tingkat pengetahuan siswa siswi mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan edukasi mengenai konten pornografi dalam penggunaan gadget yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa-siswi di SMP dan SMA AL-ISLAMIC di Tebing Tinggi dengan pengetahuan yang baik meningkat dari 22,2% menjadi 44,4% serta dihasilkan komitmen bersama untuk pengawasan penggunaan gadget di lingkungan sekolah yang merupakan upaya dalam mengurangi kecanduan para pelajar terhadap konten pornografi, serta dengan harapan para pelajar mengedukasi diri sendiri dampak yang ditimbulkan karena terbiasa mengonsumsi konten pornografi yang mengakibatkan perilaku tindak kekerasan seksual dalam jangka panjang akan terjadi dimasa yang akan datang.*

**Keywords:** Literasi Digital, Covid 19, Edukasi, Pornografi

### 1. PENDAHULUAN

Informasi menjadi kebutuhan pokok yang Masyarakat saat ini, baik anak-anak maupun orang dewasa, tumbuh dengan lebih banyak akses ke media dan teknologi. Sebelum memasuki taman kanak-kanak pun, jika dilihat dari kebiasaan sehari-hari, anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu mereka dengan media televisi. Sekitar setengah dari semua bayi dan balita di bawah usia dua jam pun juga ikut menonton minimal 2 jam acara televisi per hari. Saat ini juga sudah ada aplikasi Youtube dan online tv streaming lainnya yang memudahkan akses masyarakat dalam

mencari hiburan. Selain itu, informasi dan berita juga mudah didapatkan di internet. Terutama kaum muda atau remaja yang bisa diketahui dan dilihat di kehidupan sehari-harinya lebih banyak menggunakan internet dan media sosial.

Di zaman ini, masyarakat harus bisa "membaca" dan "menulis" pesan menggunakan simbol dalam berbagai bentuk. Tentu hal tersebut harus menunjukkan bagaimana media massa, media sosial, budaya populer, dan teks media digital dapat digunakan untuk mendukung pengembangan keterampilan

Submit date: 29 November 2020    Reviews date: 19 February 2021    Published: 23 April 2021

membaca, menulis, berbicara, mendengar, dan cara berkomunikasi seseorang. Remaja berkomunikasi dan terlibat satu sama lain dengan dunia yang lebih luas melalui media sosial. Kaum muda secara aktif memanipulasi media digital untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan budaya, untuk mengejar minat mereka dan untuk mengekspresikan diri mereka secara online. Bagi masyarakat, khususnya remaja, mengunggah, menghubungkan, berbagi dan mencari adalah salah satu cara bagaimana mereka bersosialisasi di lingkungan sekitar, seperti contoh sosial media. Sosial media digunakan untuk mengeksplorasi dan menemukan informasi dan pengetahuan yang dapat diakses secara online, memungkinkan mereka untuk mengejar minat mereka, untuk mengekspresikan diri mereka kepada publik dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

Akan tetapi, semakin canggihnya teknologi sehingga pesan maupun berita yang didapat sangat mudah dan cepat, tak lepas dari konten pronografi yang dengan mudahnya diakses oleh siapa saja. Terlebih saat pandemi covid 19, hampir setiap hari kalangan remaja menggunakan media internet mulai dari kegiatan belajar daring, bertelekomunikasi menggunakan online selama social distancing dan hal ini hampir setiap hari dilakukan, sehingga jika tidak terkontrol dapat mengakses hal-hal yang tidak diinginkan. Konten pornografi dapat diakses secara mudah, hal ini sangat penting untuk di cegah. Di Indonesia sendiri, media telah berkembang sangat pesat sehingga hampir seluruh masyarakat di Indonesia menggunakan sosial media. Otomatis, hampir semua konten porno telah menyebar di masyarakat luas. Maka dari itu, literasi media digital sangat penting.

Sebelum menjabarkan literasi media digital, literasi sendiri memiliki arti. Pengertian literasi secara umum adalah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis, oleh karena itu, literasi tidak terlepas dari ketrampilan bahasa yaitu pengetahuan bahasa tulis dan lisan yang memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan tentang genre dan kultural. Dari paparan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa literasi media digital sangat penting. Hal ini dikarenakan masih banyak pengguna internet yang belum mendapatkan ilmu dan edukasi terkait penyaringan berita dan informasi. Dengan adanya beberapa sosialisasi ke berbagai daerah ranah masyarakat ini diharapkan mampu memperluas pola pikir masyarakat Indonesia dalam memperoleh dan menyebarluaskan informasi yang berkualitas..

## 2. TAHAPAN METODE

### a. Media Literasi

Menurut Apriadi Tamburaka (2013) literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu Media Literacy terdiri dari kata yakni media adalah tempat pertukaran pesan dan literacy berarti melek, kemudian dikenal dalam istilah Literasi Media yang mana melek dapat diartikan pada kemampuan khalayak terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa.

Hal senada juga disampaikan oleh Baran dan Dennis (2010) yang mengatakan bahwa literasi media sebagai suatu rangkaian kegiatan melek media yaitu gerakan melek media dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Kemudian dalam hal ini melek media dipandang

Submit date: 29 November 2020    Reviews date: 19 February 2021    Published: 23 April 2021

sebagai sebuah keterampilan yang bisa berkembang di dalam sebuah rangkaian dimana kita tidak selalu melek terhadap media dalam semua situasi, setiap waktu serta terhadap semua media.

Sedangkan menurut Aspen Media Literacy Leadership Institute (1992), literasi media adalah kemampuan itu untuk mengakses, meneliti, mengevaluasi dan menciptakan media di dalam bermacam wujud yang berlian dengan kemampuan tiap-tiap individu dalam beragam tahapan aktivitas literasi media.

### **b. Bahan dan Metode**

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan cara penyuluhan kepada masyarakat dilakukan di SMP dan SMA AL-ISLAMIC AMALIA, Jln.ProfH.M.Yamin Tebing Tinggi Medan Sumatera Utara. Peserta merupakan siswa-siswi SMP dan SMA yang berjumlah 37 orang. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya atau cara untuk memberikan edukasi kepada remaja tentang dampak konten pornografi dalam penggunaan gadget sehingga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja dalam mengantisipasi efek yang akan ditimbulkan. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

a. Focus Group Discussion (FGD) Ditahap pertama dalam mengidentifikasi permasalahan remaja terkait konten pornografi dalam penggunaan gadget disekolah, tim melaksanakan FGD kepada pengurus Yayasan dan Kepala Sekolah SMP dan SMA AL-ISLAMIC AMALIA.

b. Edukasi/Penyuluhan Edukasi dilakukan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan siswa-siwi SMP dan SMA AL-ISLAMIC AMALIA tentang Strategi Literasi Digital Dalam Membatas Konten Pornografi Kalangan Anak Remaja Selama Pandemi Covid 19 Partisipasi peserta dilakukan dengan cara memberikan kuesioner untuk mengetahui

pengetahuan remaja sebelum penyuluhan (pre-test) dan setelah penyuluhan (post-test). Adanya peningkatan nilai post-test setelah dilakukan penyuluhan merupakan indicator penilaian keberhasilan pelaksanaan penyuluhan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini tentang penyuluhan edukasi strategi digitalliterasi dalam membatas konten pornografi pada SMP dan SMA AL-ISLAMIC AMALIA di Tebing Tinggi yang diikuti oleh 37 peserta yang berusia 13-18 tahun. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dengan melaksanakan Focus Group Discussion (FGD), melaksanakan pretest, Edukasi dampak konten pornografi dan terakhir melaksanakan posttest. Kegiatan yang berkaitan dengan FGD telah banyak digunakan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan keinginan, kebutuhan, sudut pandang, konsep atau ide, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki. Dengan diketahuinya masalah dan potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah, maka masalah tersebut dapat diselesaikan dengan segera serta juga dapat diterapkan untuk menggali informasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan (Paramita & Kristiana, 2013).

Dalam menilai pengetahuan peserta tentang konten pornografi maka sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu setiap peserta diberikan kuesioner (pretest) dan setelah penyuluhan (post-test). Manfaat dalam melaksanakan metode pretest-posttest telah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya memberikan gambaran keberhasilan peningkatan pengetahuan siswa-siswi tentang kegiatan penyuluhan kesehatan dari rata-rata 44,67 menjadi 89,78 (Damayanti et.al, 2017).

Dari hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam pengabdian ini adalah

Submit date: 29 November 2020    Reviews date: 19 February 2021    Published: 23 April 2021

mayoritas berjenis kelamin perempuan 27 (60%) dan laki-laki 18(40%). Sedangkan lama waktu menggunakan gadget dalam sehari adalah antara 3-8 jam/hari sebanyak 18 orang (40%), < 3 jam sebanyak 16 orang (35,6%) dan > 8 jam perhari sebanyak 11 orang (24,4%). Kemudian responden yang pernah mengakses konten pornografi sebanyak 15 orang (33,3%) dan yang tidak pernah sebanyak 66,7%. Hasil distribusi tersebut juga menunjukkan bahwa pengetahuan pelajar tentang dampak konten pornografi sebelum dilakukan penyuluhan yang memiliki pengetahuan sedang/cukup sebanyak 35 orang (77,8%) dan menurun setelah penyuluhan sebesar 22,5%. Sedangkan pengetahuan sebelum baik sebelum penyuluhan sebanyak 10 orang (22,2%) meningkat setelah penyuluhan sebesar (22,2%).

Dalam memanfaatkan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi sangat identik dengan generasi millineal saat ini, berbading dengan generasi jauh sebelumnya. Manfaat teknologi yang semakin canggih namun juga memiliki dampak yang negatif dengan semakin terbukanya akses internet dalam gadget yang mampu menampilkan segala hal berupa gambar maupun video. Selain itu pula mampu menurunkan daya konsentrasi dan ketergantungan untuk mengejakan sesuatu sehingga berdampak pada psikologis terutama krisis kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Santosa (2015) menyatakan bahwa perkembangan internet dan media sosial memungkinkan percepatan informasi secara cepat sehingga penyebaran informasi yang mengandung unsur konten foto dan atau video pornografi lebih tidak terbatas dan semakin luas.

Pelajar yang menggunakan teknologi media untuk menonton pornografi, menjadi ketergantungan, dan akhirnya mengaplikasikan kegiatan seksual tersebut. Dengan melalui internet, bukan hanya konten negative tapi juga semua

dapat menawarkan dalam hal positif seperti materi-materi pelajaran kepada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Para siswa dapat mengakses materimateri pelajaran selama tujuh hari seminggu, 24 jam sehari. Potensi pelajar terhadap akses konten pornografi pada gadget dapat diamati dengan semakin canggihnya perangkat seluler yang dimiliki dan peluang yang semakin besar karena di masa pandemi kegiatan belajar secara daring.

Teknologi yang diciptakan oleh manusia, namun pada akhirnya teknologi dapat membentuk perilaku manusia (Rachmaniar Et.al, 2018). Sebelum adanya gadget, akses terhadap terhadap konten pornografi sangat terbatas, konten pornografi sebatas film dalam bentuk DVD, VCD dan sebagainya yang membutuhkan usaha yang lebih untuk mendapatkan, dalam pengertian lain remaja secara sadar dalam mengakses konten pornografi. Namun saat ini dengan adanya gadget yang memiliki berbagai kecanggihan dan fitur yang lengkap, paparan pornografi lebih luas dan massif, sehingga pelajar dapat terpapar secara tidak sengaja. Jika pengguna gadget para pelajar dibiarkan dalam mengakses konten pornografi tanpa diberikan edukasi maka akan menjadi pelanggan seumur hidup dan mengalami kerusakan PRC (Pre Frontal Cortex) yakni bagian otak yang berfungsi untuk pusat pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Awalnya pelajar akan mengalami gangguan konsentrasi, menurun kemampuan dalam menimbang benar dan salah, serta berkurangnya kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan. Dampak lebih lanjut dapat ditimbulkan adalah penyimpangan seksual atau perilaku tindakan kekerasan seksual. Sebagaimana Ambarsari (2018) menyatakan bahwa media elektronik secara individu dapat berperan secara signifikan terhadap perilaku seksual. Setelah pengabdian ini

Submit date: 29 November 2020    Reviews date: 19 February 2021    Published: 23 April 2021

dapat diketahui bahwa media elektronik seperti gadget semakin diminati dan berperan dalam meningkatnya pengetahuan remaja tentang pornografi, sehingga dihasilkan komitmen bersama stakeholder untuk memberikan pengawasan penggunaan gadget di lingkungan sekolah.

## 5. KESIMPULAN

Pelajar merupakan bagian dari generasi millennial yang identik dengan kemampuan yang lebih dalam memanfaatkan teknologi diantaranya teknologi informasi dan komunikasi dibandingkan generasigenerasi yang jauh di atasnya. Disamping itu manfaat positif dari teknologi sangat banyak, namun juga sejumlah dampak negative yang ditimbulkan juga mengiringi perkembangan teknologi saat ini. Dalam konteks penyuluhan ini, edukasi yang diberikan adalah strategi digital literasi membatasi konten pornografi selama pandemic covid 19 yang terkait dengan penggunaan gadget dan potensi terbukanya akses terhadap maraknya konten-konten pornografi. Pengetahuan dari para responden menunjukkan bahwa tingkat penggunaan gadget telah merupakan kebiasaan dan memiliki efek kecanduan sehingga lebih dari 8 jam sehari dihabiskan waktu untuk menggunakan gadget yang memiliki fitur lebih canggih dan lengkap sehingga sebagian diantaranya bukan hanya sebagai untuk mengakses tugas-tugas sekolah namun juga ada yang mengakses konten-konten yang sebenarnya mereka tidak kehendaki yakni konten pornografi.

Namun seiring dengan penggunaannya, pengetahuan para responden tentang bahaya atau dampak yang ditimbulkan akibat kebiasaan mengakses konten tersebut masih tergolong rendah. Maka setelah dilakukan edukasi

mengenai strategi digital literasi membatasi konten pornografi selama pandemic covid 19, dalam penggunaan gadget tingkat pengetahuan siswa siswi mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya, Kegiatan edukasi mengenai konten pornografi dalam penggunaan gadget yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa-siswi di SMP dan SMA AL-ISLAMIC di Tebing Tinggi dengan pengetahuan yang baik meningkat dari 22,2% menjadi 44,4% serta dihasilkan komitmen bersama untuk pengawasan penggunaan gadget di lingkungan sekolah yang merupakan upaya dalam mengurangi kecanduan para pelajar terhadap konten pornografi, serta dengan harapan para pelajar mengedukasi diri sendiri dampak yang ditimbulkan karena terbiasa mengonsumsi konten pornografi yang mengakibatkan perilaku tindak kekerasan seksual dalam jangka panjang akan terjadi dimasa yang akan datang.

## REFERENSI

- Aufderheide, P. (1993). *Media Literacy. A Report of the National Leadership Conference on Media Literacy*. Aspen Institute, Communications and Society Program, 1755 Massachusetts Avenue, NW, Suite 501, Washington, DC 20036..
- Baran Stanley, J., & Davis Dennis, K. (2010). *Teori Komunikasi Dasar (Pengaruh Pergolakan dan Masa Depan)*.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117-127.



Submit date: 29 November 2020    Reviews date: 19 February 2021    Published: 23 April 2021

- Rachmaniar, R., Prihandini, P., & Janitra, P. A. (2018). Perilaku penggunaan smartphone dan akses pornografi di kalangan remaja perempuan. *Jurnal Komunikasi Global*, 7(1), 1-11.
- Suchyadi, Y., Ambarsari, Y., & Sukmanasa, E. (2018). Analysis of Social Interaction of Mentally Retarded Children. *JHSS (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 2(2), 17-21.
- Tamburaka, A. (2016). *Literasi Media; Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Raja Pers.